

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan besar tanggungan keluarga. Rini (2005:26), “Pengertian karakteristik individu adalah bagian dari pribadi yang melekat pada diri seseorang”. Umur produktif seorang petani adalah umur antara 15 sampai 64 tahun untuk bekerja di sektor pertanian (Mubiyarto, 2001:28). Soekartawi (2002:98) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan diperkirakan dapat menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang moderen. Siamora (2005:3) menjelaskan bahwa pengalaman akan mencerminkan keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Soekartawi (2002;105) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran.

Karakteristik petani sampel pada usahatani padi sawah yang menggunakan varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam dapat dilihat pada tabel V-1 berikut.

Tabel V-1. Rata-Rata Karakteristik Petani Sampel Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Buket Panyang	44,22	7,00	17,67	4,00
2	Matang Seuleumak	44,40	7,50	18,30	4,00
3	Blang Panjou	42,36	8,45	16,18	4,00
4	Peulawi	42,23	7,62	18,54	4,00
Jumlah		43,19	7,67	17,70	4,00

Sumber: Lampiran 4

Tabel V-1 di atas menjelaskan bahwa rata-rata umur petani adalah 43,19 tahun, umur tersebut merupakan umur yang produktif artinya petani masih kuat dan mampu menjalankan usahatani padi sawah dari pengolahan lahan sampai panen. Tingkat pendidikan rata-rata petani adalah 7,67 (Tamat SD), artinya pendidikan rata-rata petani masih rendah sehingga petani memiliki kesulitan dalam menerima pengetahuan dan teknologi baru dalam usahatani padi sawah. Pengalaman berusahatani rata-rata petani adalah 17,70 tahun merupakan pengalaman yang lama sehingga petani sudah sangat terampil dalam mengelola usahatani padi sawah sehingga tingkat resiko kegagalan usahatani padi sawah yang dikelolanya semakin rendah. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 4 orang merupakan tanggungan yang besar sehingga petani harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta mengelola usahatani yang dikelolanya.

Karakteristik petani sampel pada usahatani padi sawah yang menggunakan varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam dapat dilihat pada tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2. Rata-Rata Karakteristik Petani Sampel Usahatani Padi Sawah Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Buket Panyang	46,00	9,30	9,90	4,00
2	Matang Seuleumak	46,67	9,00	10,33	4,00
3	Blang Panjou	42,55	9,00	10,00	3,00
4	Peulawi	42,55	9,55	10,55	3,00
Jumlah		44,29	9,22	10,20	3,00

Sumber: Lampiran 5

Tabel V-2 di atas menjelaskan bahwa rata-rata umur petani adalah 44,29 tahun, umur tersebut merupakan umur yang produktif artinya petani masih kuat dan mampu menjalankan usahatani padi sawah. Tingkat pendidikan rata-rata petani adalah 9,22 (Tamat SMP), artinya pendidikan rata-rata petani tergolong sedang sehingga petani lebih mudah dalam menerima pengetahuan dan teknologi baru dalam usahatani padi sawah. Pengalaman berusahatani rata-rata petani adalah 10,20 tahun merupakan pengalaman yang lama sehingga petani sudah sangat terampil dalam mengelola usahatani padi sawah sehingga tingkat resiko kegagalan usahatani padi sawah yang dikelolanya semakin rendah. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 3 orang merupakan tanggungan yang sedang sehingga petani harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta mengelola usahatani yang dikelolanya.

## **5.2. Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi sawah varietas Ciherang dan Sembada terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah meliputi fase kegiatan pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah varietas Ciherang dapat dilihat pada tabel V-3 berikut.

Tabel V-3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Tenaga Kerja (HKP/MT)		Jumlah TK (HKP/MT)
		DK	LK	
1	Buket Panyang	43,31	20,21	63,53
2	Matang Seuleumak	35,94	16,77	52,72
3	Blang Panjou	41,88	19,54	61,43
4	Peulawi	35,05	16,36	51,40
Jumlah		38,73	18,08	56,81

Sumber: Lampiran 8

Tabel V-3 menjelaskan rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah varietas Ciherang yaitu sebesar 56,81 HKP/MT yang terdiri dari TKDK sebanyak 38,73 HKP/MT dan TKLK sebanyak 18,08 HKP/MT. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah varietas Ciherang terbanyak terdapat di Desa Buket Panyang sebesar 63,53 HKP/MT dan terkecil terdapat di Desa Peulawi sebesar 51,40 HKP/MT. Penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak karena banyaknya anggota keluarga yang ikut membantu dalam usahatani, sementara penggunaan tenaga kerja lebih sedikit dikarenakan luas lahan yang kecil sehingga kebutuhan tenaga kerja juga sedikit.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah varietas Sembada dapat dilihat pada tabel V-4 berikut.

Tabel V-4. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Tenaga Kerja (HKP/MT)		Jumlah TK (HKP/MT)
		DK	LK	
1	Buket Panyang	41,45	17,35	58,80
2	Matang Seuleumak	51,00	21,34	72,33
3	Blang Panjou	47,11	19,71	66,82
4	Peulawi	38,36	16,05	54,41
Jumlah		44,23	18,51	62,74

Sumber: Lampiran 9

Tabel V-4 menjelaskan rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah varietas Sembada yaitu sebesar 62,74 HKP/MT yang terdiri dari TKDK sebanyak 44,23 HKP/MT dan TKLK sebanyak 18,51 HKP/MT. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah varietas Sembada terbanyak terdapat di Desa Matang Seuleumak sebesar 72,33 HKP/MT dan terkecil terdapat di Desa Peulawi sebesar 54,41 HKP/MT. Penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak karena banyaknya anggota keluarga yang ikut membantu dalam usahatani, sementara penggunaan tenaga kerja lebih sedikit dikarenakan luas lahan yang kecil sehingga kebutuhan tenaga kerja juga sedikit.

### 5.3. Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan usahatani padi sawah. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, sewa traktor dan membayar upah tenaga kerja. Rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi varietas Ciherang dapat dilihat pada tabel V-5 berikut.

Tabel V-5. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Biaya (Rp/MT)		Biaya Produksi (RP/MT)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	Buket Panyang	1.371.361,11	5.871.250,00	7.242.611,11
2	Matang Seuleumak	1.147.675,00	4.872.375,00	6.020.050,00
3	Blang Panjou	1.339.840,91	5.677.159,00	7.017.000,00
4	Peulawi	1.125.557,69	4.750.961,54	5.876.519,23
Jumlah		1.236.965,12	5.250.610,47	6.487.575,58

Sumber: Lampiran 10

Tabel V-5 menjelaskan rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi sawah varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam yaitu sebesar Rp.6.487.575,58/MT yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp.1.236.965,12/MT dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp.5.250.610,47/MT. Penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah varietas Ciherang terbesar terdapat di Desa Buket Panyang sebesar Rp.7.242.611,11/MT dan terkecil terdapat di Desa Peulawi sebesar Rp.5.876.519,23/MT. Penggunaan biaya produksi terbesar dan terkecil dikarenakan luas lahan yang berbeda sehingga kebutuhan biaya produksinya juga berbeda.

Rata-rata penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah varietas Sembada dapat dilihat pada tabel V-6 berikut.

Tabel V-6. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Biaya (Rp/MT)		Biaya Produksi (RP/MT)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	Buket Panyang	944.244,44	4.970.000,00	5.914.244,44
2	Matang Seuleumak	1.132.858,02	6.113.888,89	7.246.746,91
3	Blang Panjou	1.067.752,53	5.647.727,27	6.715.479,80
4	Peulawi	893.439,39	4.598.863,64	5.492.303,03
Jumlah		1.005.153,12	5.303.353,66	6.308.506,78

Sumber: Lampiran 11

Tabel V-6 menjelaskan rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi sawah varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam yaitu sebesar Rp.6.308.506,78/MT yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp.1.005.153,12/MT dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp.5.303.353,66/MT. Penggunaan biaya produksi usahatani varietas Sembada terbesar terdapat di Desa Matang Seuleumak sebesar Rp.7.246.746,91/MT dan terkecil terdapat di Desa Peulawi sebesar Rp.5.492.303,03/MT. Penggunaan biaya produksi yang terbesar dan terkecil

dikarenakan luas lahan yang berbeda sehingga kebutuhan biaya produksinya juga berbeda.

#### 5.4. Produksi Sawah

Produksi padi sawah adalah hasil produksi padi sawah berupa gabah padi yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah dalam satu musim tanam (MT). Rata-rata produksi pada usahatani padi sawah varietas Ciherang dapat dilihat pada tabel V-7 berikut.

Tabel V-7. Rata-Rata Produksi pada Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Produksi (Kg/UT/MT)
1	Buket Panyang	4.480,00
2	Matang Seuleumak	3.647,50
3	Blang Panjou	4.297,27
4	Peulawi	3.573,08
Rata-Rata		3.965,47
Rata-Rata/ha		5.182,83

Sumber: Lampiran 12

Tabel V-7 menjelaskan rata-rata produksi usahatani padi sawah varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam yaitu sebesar 3.965,47 Kg/UT/MT atau 5.182,83 Kg/Ha/MT. Produksi pada usahatani padi sawah varietas Ciherang tertinggi terdapat di Desa Buket Panyang sebesar 4.480,00 Kg/UT/MT dan terendah terdapat di Desa Peulawi sebesar 3.573,08 Kg/Ha/MT. Perbedaan produksi yang tertinggi dan terendah dikarenakan luas lahan dan faktor produksi yang berbeda sehingga produksinya juga berbeda.

Rata-rata produksi pada usahatani padi sawah varietas Sembada dapat dilihat pada tabel V-8 berikut.

Tabel V-8. Rata-Rata Produksi pada Usahatani Padi Sawah Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Produksi (Kg/UT/MT)
1	Buket Panyang	3.360,00
2	Matang Seuleumak	4.133,33
3	Blang Panjou	3.836,36
4	Peulawi	3.061,82
Rata-Rata		3.411,16
Rata-Rata/Ha		5.986,94

Sumber: Lampiran 13

Tabel V-8 menjelaskan rata-rata produksi usahatani padi sawah varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam yaitu sebesar 3.411,16 Kg/UT/MT atau 5.986,94 Kg/Ha/MT. Produksi padi sawah varietas Sembada tertinggi terdapat di Desa Matang Seuleumak sebesar 4.133,33 Kg/UT/MT dan terendah terdapat di Desa Peulawi sebesar 3.061,82 Kg/UT/MT. Perbedaan produksi yang tertinggi dan terendah dikarenakan luas lahan dan faktor produksi yang berbeda sehingga produksinya juga berbeda.

Jika dilihat pada tabel V-7 dan V-8 bahwa produktivitas usahatani varietas Sembada lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Ciherang. Hal ini disebabkan oleh faktor genetik dimana potensi produksi pada varietas Sembada bisa mencapai 10 Ton/Ha (10.000,- Kg/Ha/MT) sementara varietas Ciherang hanya memiliki potensi produksi sebesar 6 s/d 7 To/Ha (6.000,- s/d 7.000,- Kg/Ha/MT). Penyebab lain adalah perbedaan penggunaan faktor produksi yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi yaitu pupuk, pestisida, irigasi serta penggunaan tenaga kerja dalam pemeliharaan tanaman padi sawah.



### 5.5. Nilai Produksi Usahatani Padi Sawah

Nilai produksi adalah total perkalian jumlah produksi dan harga produksi yang diterima petani padi sawah. Nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya dan jumlah produksi hasil usahatani. Pada saat penelitian ini dilakukan harga gabah padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Nurussalam adalah Rp.4.500,-/Kg. Rata-rata nilai produksi pada usahatani padi sawah varietas Ciherang dapat dilihat pada tabel V-9 berikut.

Tabel V-9. Rata-Rata Nilai Produksi pada Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)
1	Buket Panyang	20.160.000,00
2	Matang Seuleumak	16.413.750,00
3	Blang Panjou	19.337.727,27
4	Peulawi	16.078.846,15
Rata-Rata		17.844.593,02
Rata-Rata/Ha		23.322.720,36

Sumber: Lampiran 12

Tabel V-9 menjelaskan rata-rata nilai produksi usahatani padi sawah varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam yaitu sebesar Rp. 17.844.593,02/UT/MT atau Rp.23.322.720,36/Ha/MT. Nilai produksi pada usahatani padi sawah varietas Ciherang tertinggi terdapat di Desa Buket Panyang sebesar Rp.20.160.000,00/UT/MT dan terendah terdapat di Desa Peulawi sebesar Rp.16.078.846,15/UT/MT. Perbedaan nilai produksi yang tertinggi dan terendah dikarenakan luas lahan, faktor produksi dan produksi yang berbeda sehingga pada akhirnya nilai produksi yang diterima oleh petani dari usahatani padi sawah yang dikelolanya juga berbeda.

Rata-rata nilai produksi pada usahatani padi sawah varietas Sembada dapat dilihat pada tabel V-10 berikut.

Tabel V-10. Rata-Rata Nilai Produksi pada Usahatani Padi Sawah Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)
1	Buket Panyang	15.048.000,00
2	Matang Seuleumak	18.506.666,67
3	Blang Panjou	16.996.363,64
4	Peulawi	14.186.181,82
Rata-Rata		16.098.731,71
Rata-Rata/Ha		26.940.734,69

Sumber: Lampiran 13

Tabel V-10 menjelaskan rata-rata nilai produksi usahatani padi sawah varietas Sembada yaitu sebesar Rp.16.098.731,71/UT/MT atau Rp.26.940.734,69/Ha/MT. Nilai produksi usahatani padi sawah varietas Sembada tertinggi terdapat di Desa Matang Seuleumak sebesar Rp. 18.506.666,67/UT/MT dan terendah terdapat di Desa Peulawi sebesar Rp. 14.186.181,82/Ha/MT. Perbedaan nilai produksi yang tertinggi dan terendah dikarenakan luas lahan, faktor produksi dan produksi yang berbeda sehingga nilai produksinya juga berbeda.

## 5.6. Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah

Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi (total penerimaan) dan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih pada usahatani padi sawah varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam dapat dilihat pada tabel V-10 berikut.

Tabel V-11. Rata-Rata Pendapatan Bersih pada Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/Ha/MT)
1	Buket Panyang	12.917.388,89	15.025.062,83
2	Matang Seuleumak	10.393.700,00	14.377.425,70
3	Blang Panjou	12.320.727,27	14.621.205,81
4	Peulawi	10.202.326,92	14.495.603,26
Jumlah		11.357.017,44	14.611.068,11

Sumber: Lampiran 12

Tabel V-11 menjelaskan rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah varietas Ciherang yaitu sebesar Rp.11.357.017,44/UT/MT atau Rp.14.611.068,11/Ha/MT. Pendapatan bersih varietas Ciherang tertinggi terdapat di Desa Buket Panyang sebesar Rp.15.025.062,83/Ha/MT dan terendah terdapat di Desa Matang Seuleumak sebesar Rp.14.377.425,70/Ha/MT. Perbedaan pendapatan bersih yang tertinggi dan terendah dikarenakan luas lahan, faktor produksi, produksi dan nilai produksi yang berbeda sehingga pendapatan bersihnya juga berbeda. Rata-rata pendapatan bersih pada usahatani padi sawah varietas Sembada dapat dilihat pada tabel V-12 berikut.

Tabel V-12. Rata-Rata Pendapatan Bersih pada Usahatani Padi Sawah Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

No	Desa	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)
1	Buket Panyang	9.133.755,56	16.248.635,58
2	Matang Seuleumak	11.259.919,75	16.263.203,14
3	Blang Panjou	10.280.883,84	15.951.265,15
4	Peulawi	8.693.878,79	16.609.393,10
Jumlah		9.790.224,93	16.268.839,63

Sumber: Lampiran 13

Tabel V-12 menjelaskan rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam yaitu sebesar Rp.9.790.224,93/UT/MT atau

Rp.16.268.839,63/Ha/MT. Pendapatan bersih varietas Sembada tertinggi terdapat di Desa Peulawi sebesar Rp.16.609.393,63/Ha/MT dan terendah terdapat di Desa Balng Panjou sebesar Rp.15.951.265,15/Ha/MT. Perbedaan pendapatan bersih yang tertinggi dan terendah dikarenakan luas lahan, faktor produksi, produksi dan nilai produksi yang berbeda sehingga pendapatan bersihnya juga berbeda.

### 5.7. Analisis Perbedaan pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang dan Varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam

Hasil pengujian statistik uji “t” (uji perbedaan) yang dapat dilihat pada tabel V-13 berikut.

Tabel V-13. Hasil Uji t Perbedaan Pendapatan Bersih pada Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang dan Sembada di Kecamatan Nurussalam, 2018

Nilai t cari	t tabel		Keterangan	Kesimpulan
	Alpha = 0,05	Alpha = 0,01		
11.472,25	1,662	2,365	t cari > t tabel pada Alpha = 0,05 dan Alpha = 0,01	Ada Perbedaan Yang Sangat Nyata

Sumber: Lampiran 16

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa nilai t cari sebesar 11.472,25 sedangkan t tabel pada tingkat keyakinan 95% (Alpha=0,05) sebesar 1,662 dan pada tingkat keyakinan 99% (Alpha=0,01). Artinya bahwa t cari > t tabel pada Alpha = 0,05 dan Alpha = 0,01. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan bersih antara usahatani padi sawah varietas Ciherang dan varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam.

Perbedaan pendapatan bersih antara usahatani padi sawah varietas Ciherang dan varietas Sembada di Kecamatan Nurussalam dikarenakan yang

paling berperan adalah perbedaan produksi. Tanaman padi sawah varietas Ciherang produksinya lebih rendah dibandingkan produksi tanaman padi sawah varietas Sembada. Rendahnya produksi padi sawah varietas Ciherang karena secara genetis produksinya lebih rendah dari varietas Sembada. Sedangkan dari sisi karakteristik tanaman padi sawah varietas Sembada mempunyai daya tahan terhadap serangan beberapa jenis hama dan penyakit.